

**ABSTRAK**  
**HUBUNGAN ANTARA BERAT BADAN LAHIR**  
**DENGAN KEJADIAN IKTERUS PADA BAYI**  
**BARU LAHIR DI RSUD Dr. R SOEDARSONO**  
**KOTA PASURUAN**

Oleh : Kurnia Dini Rahayu, S.ST., M.PH

**Latar belakang** : Berat badan lahir yaitu berat badan bayi yang ditimbang atau diukur dalam waktu 1 jam pertama setelah lahir. Ikterus adalah suatu keadaan dimana sklera, kulit, muka atau jaringan lain menjadi kuning, akibat dari tertibunnya bilirubin didalam tubuh atau kadar bilirubin dalam darah melebihi dari 5 mg/dl dalam waktu 24 jam. Dari 88 bayi lahir dengan berat badan lahir tidak normal, 72 bayi (81.8%) mempunyai jumlah bilirubin abnormal, dan 16 bayi (18.2%) mempunyai kadar bilirubin bagus. Riset ini mempunyai tujuan mengetahui ada tidak hubungan Antara Berat Badan Lahir Dengan Kejadian Ikterus Pada Bayi Baru Lahir Di RSUD Dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan 2020.

**Subjek dan Metode** : Metode penelitian dipergunakan adalah analitik dengan pendekatan kasus *control*. Teknik *sampling* dilakukan secara *Purposive sampling* sebanyak 16

**PENDAHULUAN**

Bayi Baru Lahir memiliki resiko tinggi gangguan kesehatan, berbagai masalah kesehatan bisa muncul, sehingga jika penanganan yang tidak tepat, dapat mengakibatkan keadaan yang fatal. (Maryunani, dkk, 2009).

Tahun 2015 Angka Kematian Bayi (AKB) di kota Pasuruan mengalami peningkatan, akb sebesar 10.21 per seribu KH. Angka ini meninggi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Jumlah bayi meninggal (usia < 1 tahun) di tahun dua ribu lima belas sebanyak tiga puluh tiga kasus (Profil Kesehatan Kota Pasuruan, 2015)

Di Indonesia penyebab kematian neonatal usia sebelum 1 minggu yaitu gangguan pernapasan (37%), prematuritas (34%), sepsis (12%), hipotermi (7%), ikterus (6%) dan kelainan bawaan (1%). (Depkes, 2013). Walaupun ikterus urutan ke lima dari penyebab kematian 0-6 hari di Indonesia, tetapi ikterus merupakan gangguan yang sering terjadi pada masa neonatal dan dampak yang timbul seperti kejang-kejang bisa dihindarkan dengan pengawasan yang ketat pada masa neonatal (Rukiyah, dkk, 2010)

Ikterus yaitu menguningnya sklera, dermis atau jaringan lain akibat penimbunan bilirubin dalam tubuh atau akumulasi bilirubin dalam darah lebih dari lima miligram/mililiter pada dua puluh empat jam, yang menandakan terjadinya disfungsi dari liver, sistem biliary, atau sistem hematologi. (Nyun, 2017).

Ikterus merupakan keadaan yang sering muncul pada masa neonatus karena akibat akumulasi bilirubin yang berlebihan dalam darah dan jaringan. Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya ikterus. Secara garis besar faktor yang diduga yaitu faktor maternal antara lain disebabkan oleh komplikasi kehamilan, penggunaan infus dan oksitosin. (Pudjiadi, dkk, 2010).

bayi. Kemudian analisis secara univariat dan bivariat menggunakan *chi square*.

**Hasil** : Hasil penelitian ini dari 16 bayi yang mengalami BBLR dengan ikterus sebanyak 9 bayi (56%). Hasil uji *chi square* menunjukkan nonkorelasi signifikan diantara berat badan lahir dengan kejadian ikterus dengan nilai  $p > 0.05$  (nilai  $p = 614$ ).

**Kesimpulan** : Penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara bb lahir dengan kejadian ikterus bayi neonatus di RSUD Dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan tahun 2020. Diharapkan bagi Rumah sakit agar dapat terus meningkatkan konseling dalam mencegah kejadian ikterus pada berat badan lahir, dan mengajak ibu hamil memeriksakan kehamilannya, serta memberi informasi tentang gangguan penyakit dan kebutuhan penanganannya.

**Kata Kunci** : Berat badan lahir, Kejadian Ikterus

Pernyataan Maryunani dkk (2009) gangguan yang terjadi pada neonatus dengan bb rendah (BBLR) terutama pada prematur terjadi karena ketidakmaturan sistem organ pada bayi tersebut. Pada BBLR yang banyak terjadi adalah gangguan pada sistem respirasi, susunan saraf pusat, kardiovaskular, hematologi, gaster intrinsik, ren, suhu.

BBLR lebih banyak mengalami kesulitan hematologi bila dibandingkan dengan bayi matur. Penyebab antara lain adalah usia eritrosit lebih pendek, pembuluh darah kapilernya mudah rapuh, sel darah cepat dilisis dan berkrangnya hemoglobin dari pemeriksaan lab yang sering.

Hellen (2011) menyebutkan bahwa ada beberapa yang memiliki relasi dengan ikterus neonatorum, hubungan tersebut terdiri dari gejala tampak dan minor. Gejala mayor yang dimaksud adalah Berat Badan Lahir.

Maturitas organ bayi yang BBLR belum maksimal dibandingkan dengan bayi yang memiliki berat badan lahir normal. Path out bilirubin melalui organ liver yang belum matang menyebabkan terjadinya ikterus pada bayi. Sehingga terjadi penumpukan bilirubin dan terjadi penumpukan warna yellow pada kulit (Proverawati, dkk 2010).

**SUBYEK DAN METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan desain penelitian *case control*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan *case control* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Aziz, A, 2009).

Sampel penelitian adalah semua bayi neonatus di RSUD Dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan 16 responden.

Uji yang digunakan adalah chi square dengan taraf kepercayaan 95 % dan taraf kesalahan 5 %

**HASIL**

Hasil analitik statistik deskriptif BBL pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Hasil Analisa Statistik Deskriptif terhadap Berat Badan Lahir

No.	BBL	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak BBLR	8	50
2	BBLR	8	50

Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 16 responden, setengahnya (50%) yaitu 8 responden lahir dengan berat badan normal.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi berdasarkan kejadian ikterus

No.	Kejadian Ikterus	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak Ikterus	7	44
2	Ikterus	9	56

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 9 responden (56%) mengalami ikterus.

Tabel 3 Distribusi Frkuensi berat badan lahir dengan kejadian ikterus

No.	Kejadian Ikterus	Kejadian Ikteruss				Total	
		Tidak Ikterus		Ikterus		N	%
		N	%	N	%		
1	Tidak BBLR >2500	3	37,5	5	62,5	8	100
2	BBLR ≤ 2500	4	50	4	50	8	100

Tabel 3 disimpulkan bahwa dari 16 responden, 8 responden dengan berat badan lahir normal sebagian besar mengalami ikterus yaitu 5 responden (62.5%), sedangkan dari 8 responden dengan berat badan lahir rendah sebanyak 4 responden (50%) mengalami ikterus.

Tabel 4 Hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian ikterus

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	125	614

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa analisa stistik didapatkan nilai p value 0,614 (p>0,05) sehingga dpat dsimpulka tdak ada hbungan berat badan lahir dengan kejadian ikterus..

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dari data tabulasi silang dijelaskan bahwa dari 16 responden, menunjukkan hasil bahwa bayi yang tidak BBLR yaitu 8 bayi, sebgian big baye menglami ikterus yaitu 5 bayi ( 62,5%), sedangkan yang BBLR

sebagian dari responden yaitu 4 bayi (50%) mengalami ikterus.

Masalah pada BBL terutama bayi pmaturn terjadi karena ketaamatangan sistem organ pada bayi tersebut. Hal ini sesuai dngan teori, bahwa gangguan pada BBLR yang sering terjadi adalah gangguan pernapasan, susunan saraf, kardiovaskuler, hematologi, gastro intestinal, ginjal, termoregulasi. (Maryunani dkk, 2009)

**SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam analisa menunjukkan tidak adanya hubungn yng bermakna antra berat badan lahir dengan kejadian ikterus pada bayi baru lahir di RSUD Dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan tahun 2020. Diharapkan bagi RSUD Dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan agar dapat terus meningkatkan konseling dalam mencegah kejadian ikterus pada berat badan lahir, dan mengajak ibu hamil memeriksakan kehamilannya, serta memberi informasi tentang gangguan penyakit dan kebutuhan penanganannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Maryunani, dkk. (2009). *Asuhan Kegawat<sup>iii</sup>daruratan dan Penyulit pada Neonatus*. Jakarta: Trans Info Media.

Profil Kesehatan Kota Pasuruan. (2015). *Profil Kesehatan Kota Pasuruan*. Dinas Kesehatan Kota Pasuruan

Rukiyah, dkk. (2010). *Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita*. Jakarta: Trans Info Media

Astangunillah, Nyun. (2017). *Hubungan Berat Badan Lahir Rendah Dengan Kejadian Ikterus Di Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta*. Naskah Publikasi

Pudjadi, dkk. (2010). *Pedoman Pelayanan Medis Ikatan Dokter Anak Indonesia*. Jakarta: IDAI

Proverawati Atikah, & Ismawati Cahyo, S. (2010). *BBLR: Berat Badan Lahir Rendah*. Yogyakarta: Nuha Medika

Aziz, A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika

Maryunani, dkk. (2009). *Asuhan Kegawatdaruratan dan Penyulit pada Neonatus*. Jakarta: Trans Info Media.

iii

---

i

- iiii Maryunani, dkk. (2009). *Asuhan Kegawatdaruratan dan Penyulit pada Neonatus*. Jakarta: Trans Info Media.
- Profil Kesehatan Kota Pasuruan. (2015). *Profil Kesehatan Kota Pasuruan*. Dinas Kesehatan Kota Pasuruan
- Rukiyah, dkk. (2010). *Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita*. Jakarta: Trans Info Media
- Astangunillah, Nyun. (2017). Hubungan Berat Badan Lahir Rendah Dengan Kejadian Ikterus Di Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta. Naskah Publikasi
- Pudjadi, dkk. (2010). *Pedoman Pelayanan Medis Ikatan Dokter Anak Indonesia*. Jakarta: IDAI
- Proverawati Atikah, & Ismawati Cahyo, S. (2010). *BBLR: Berat Badan Lahir Rendah*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Aziz, A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Maryunani, dkk. (2009). *Asuhan Kegawatdaruratan dan Penyulit pada Neonatus*. Jakarta: Trans Info Media.